

MEDCOV-19 (MEDICAL COVID-19)

Bayu Akbar Khayudin¹

STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro
Corresponding author E-mail : bayuakbarbojonegoro@gmail.com

Mohammad Roni Al-Faqih²

STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro
Corresponding author E-mail : alfaqih817@yahoo.com

Angger Anugerah H.S.³

STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro
Corresponding author E-mail : angger.anugerah@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit infeksi paling berbahaya yang sedang menjadi topik utama diseluruh dunia belakangan ini yaitu penyakit coronavirus. Penyakit menular pada manusia yang disebabkan oleh virus Coronaviridae. Wabah penyakit ini pertama kali ditemukan pada akhir tahun 2019 di Wuhan, Cina. Virus ini menyebar cepat di Cina dan telah menyebar ke berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak langkah-langkah dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pandemic ini. Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mensosialisasikan gerakan Social Distancing untuk masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi covid-19. Banyak kabar yang didapatkan oleh keluarga tentang covid 19 yang membuat mereka menjadi lebih waspada serta cemas. Akan tetapi keluarga jarang memakai masker saat keluar rumah dan cuci tangan dengan sabun saat masuk rumah. Ada juga yang tidak mempercayai adanya penyakit covid 19 serta mengindahkan anjuran pemerintah terkait social distancing maupun memakai masker pada saat bepergian. Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi terlebih dahulu ke mahasiswa sebagai pelaksana atau tim yang akan terlibat dalam program abdimas serta mapping lokasi yang akan menjadi sasaran keluarga binaan. Program "MEDCOV 19" (Medical Covid-19) yang terdiri dari kegiatan Pendidikan Kesehatan terkait COVID 19 di masyarakat. Kegiatan Pendidikan Kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait covid 19. Terlebih Pendidikan ini dapat meningkatkan kepedulian akan pencegahan COVID 19. Selain itu Pendidikan Kesehatan yang diberikan tidak hanya menargetkan COVID 19 tapi juga meningkatkan kesadaran warga terkait pola hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci : Medcov-19, covid-19, keluarga binaan

ABSTRACT

The most dangerous infectious disease that is becoming a major topic around the world recently is the coronavirus disease. Infectious disease in humans caused by the Coronaviridae virus. The outbreak of this disease was first discovered at the end of 2019 in Wuhan, China. This virus spread rapidly in China and has spread to various parts of the world, including Indonesia. The Indonesian government has taken many steps and policies to overcome this pandemic problem. One of the initial steps taken by the government was to promote the Social Distancing movement to the community. This measure aims to break the chain of transmission of the COVID-19 pandemic. The family received a lot of news about COVID-19 which made them more alert and anxious. However, families rarely wear masks when leaving the house and wash their hands with soap when entering the house. There are also those who do not believe in the existence of the COVID-19 disease and heed the government's recommendations regarding social distancing and wearing masks when traveling. The method used is to provide prior socialization to students as implementers or teams who will be involved in the community service program and map out the locations that will be targeted by the fostered families. The "MEDCOV 19" (Medical Covid-19) program which consists of Health Education activities related to COVID 19 in the community. The Health Education activities provided can increase public knowledge regarding covid 19. Moreover, this education can increase awareness of the prevention of COVID 19. In addition, the

Health Education provided not only targets COVID 19 but also increases citizen awareness regarding clean and healthy lifestyles.

Keywords : *Medcov-19, covid-19, foster family*

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi paling berbahaya yang sedang menjadi topik utama diseluruh dunia belakangan ini yaitu penyakit coronavirus. Penyakit menular pada manusia yang disebabkan oleh virus Coronaviridae. Wabah penyakit ini pertama kali ditemukan pada akhir tahun 2019 di Wuhan, Cina. Virus ini menyebar cepat di Cina dan telah menyebar ke berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia. Penyakit coronavirus disease 2019 disingkat Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (Xu et al, 2020). Penyakit Covid-19 menyebar dari orang ke orang melalui mekanisme yang sama seperti lainnya pilek atau influenza virus, wajah ke kontak wajah dengan bersin, batuk, atau ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan dahak atau sekresi dari orang yang terinfeksi, dan jika menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus (Heymann dan Shindo, 2020).

Secara umum, COVID-19 merupakan penyakit akut yang diselesaikan tetapi juga dapat mematikan, dengan case fatality rate 2%. Penyakit onset parah mungkin mengakibatkan kematian akibat kerusakan alveolar besar dan kegagalan pernafasan yang progresif (Xu et al, 2020). Mayoritas pasien dengan COVID-19 adalah orang dewasa. Di antara semua pasien di Cina dengan infeksi dikonfirmasi 2,1% berada di bawah usia 20 tahun. Penderita yang terinfeksi penyakit ini dapat mengalami gejala yang paling umum yaitu demam disertakan, batuk kering, dan kesulitan bernapas, dan kebanyakan pasien (80%) mengalami sakit ringan. Sekitar 14% mengalami penyakit parah 2 dan 5% adalah sakit kritis. Laporan awal menunjukkan bahwa keparahan penyakit dikaitkan dengan usia (> 60 tahun) dan penyakit co-morbid (WHO, 2020).

Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa Total kasus konfirmasi Covid-19 global pertengahan 2020 adalah 113.702 kasus, 80.924 kasus diantaranya dilaporkan dari Cina (tersebar di 34 wilayah termasuk Hong Kong SAR, Macau SAR, dan Taipei), dengan 83,6% kasus konfirmasi dari Cina

berasal dari Provinsi Hubei. Total kematian 4.014 kasus (CFR 3,5%), 3.140 diantaranya dilaporkan dari Cina. Kasus konfirmasi yang dilaporkan di 62 negara di luar negara Cina, sebanyak 32.778 kasus dengan 872 kematian di 7 negara (Filipina, Jepang, Republik Korea, Perancis, Iran, Italia dan Indonesia). Dari 7.169 kasus yang dilaporkan di 58 negara di luar negara Cina, 31 kasus (0,43%) merupakan tenaga kesehatan. Dari 58 negara di luar negara Cina yang melaporkan kasus konfirmasi COVID-19, 20 negara diantaranya merupakan negara yang melaporkan terjadinya transmisi lokal (Kemenkes, 2020).

Data dari Kemenkes RI Kasus penularan virus Corona atau Covid-19 per tanggal 02 november 2020 jumlah total kasus konfirmasi positif Covid-19 sebanyak 415.102 kasus. Jumlah total yang sudah dinyatakan sembuh sebanyak 345.566 orang, sementara jumlah meninggal berjumlah 14.044 orang (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan Data kasus positif Covid-19 di Jawa Timur Menurut Kominfo, 02 november 2021 mencapai angka 60.618 kasus positif Covid-19, sementara jumlah kematian total 4.314 orang (Diskominfo Jatim, 2020). Hasil data di Kabupaten Bojonegoro tanggal 02 november 2020 terdapat konfirmasi 677, aktif 59, sembuh 551 sedangkan meninggal 67 orang (PemKab Bojonegoro, 2020).

Wabah ini telah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global. Virus ini sempat membuat semua kegiatan sehari-hari manusia terhambat. Karantina saja mungkin tidak cukup untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 ini, dan dampak global dari infeksi virus ini adalah salah satu yang semakin memprihatinkan (Villa et al., 2020). Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak langkah-langkah dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pandemic ini. Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mensosialisasikan gerakan Social Distancing untuk masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi covid-19 ini karena langkah tersebut mengharuskan masyarakat menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2

meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal (Archika, 2020). Namun, pada kenyataannya langkah-langkah tersebut tidak disikapi dengan baik oleh masyarakat, sehingga jumlah kasus terus meningkat. Di samping itu, pelayanan kesehatan di Indonesia dan SDM kesehatan yang ada dalam menangani kasus pandemic covid-19 ini juga belum memadai sedangkan kasus terus melonjak naik.

Hasil wawancara dengan masyarakat tentang kondisi pandemic covid-19 ada ketakutan dan cemas tentang adanya penyakit covid 19 ini. Banyak kabar yang didapatkan oleh keluarga tentang covid 19 yang membuat mereka menjadi lebih waspada serta cemas. Akan tetapi keluarga jarang memakai masker saat keluar rumah dan cuci tangan dengan sabun saat masuk rumah. Ada juga yang tidak mempercayai adanya penyakit covid 19 serta mengindahkan anjuran pemerintah terkait social distancing maupun memakai masker pada saat bepergian.

METODE

Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi terlebih dahulu ke mahasiswa sebagai pelaksana atau tim yang akan terlibat dalam program abdimas serta mapping lokasi yang akan menjadi sasaran keluarga binaan. Kemudian mahasiswa akan mengurus surat perijinan ke BangkesBangpol yang akan diteruskan ke tenaga kesehatan dan Kepala Desa setempat. Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan pendampingan keluarga dengan mengawal status kesehatan keluarga pre-program sampai post program. Waktu pendampingan dilakukan berdasarkan dengan POA yang telah disusun oleh tim beserta dengan pembimbing akademik. Program atau kegiatan yang diberikan menyesuaikan dengan hasil pengkajian yang didapat oleh mahasiswa sebagai TIM. Kemudian akan dilakukan evaluasi dari kegiatan serta akan dilakukan follow up kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Munculnya pandemi covid-19 berdampak pada berbagai sistem kehidupan, salah satunya dalam proses pembelajaran, dimana covid-19 ini memaksa perubahan dalam pencapaian kompetensi pada pembelajaran laboratorium. Mahasiswa

kesehatan dan keperawatan memerlukan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengaplikasikan teori secara langsung di masyarakat. Pada tahun ini kegiatan keluarga binaan dilaksanakan bersamaan dengan adanya pandemi covid-19, sehingga pelaksanaan kabi harus dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan yang sudah ditentukan oleh pemerintah.



Gambar 4.1 Mahasiswa didampingi dosen melakukan pengkajian terkait permasalahan yang dihadapi keluarga

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan kepada keluarga berikut beberapa permasalahan yang telah ditemukan meliputi PHBS dalam rumah tangga yang kurang, dan kasus kesehatan baik penyakit menular dan tidak menular. Adapun beberapa program yang telah direncanakan untuk menangani masalah yang tengah dihadapi oleh keluarga diantaranya melaksanakan implementasi pencegahan promotif dan preventif berupa penyuluhan penyakit yang didapatkan meliputi Hipertensi, Diabetes Melitus, ISK, Kelemahan Informasi tentang penyebaran covid-19, cuci tangan, serta faktor pendukung kesehatan dalam rumah (kamar mandi, kandang serta kotoran sapi dan kambing), sekaligus mengevaluasi setiap perubahan kesehatan pada keluarga tersebut melalui pengecekan kesehatan berkala setiap kali kunjungan.

Waktu pelaksanaan kunjungan kelompok ke Keluarga binaan, dilaksanakan berdasarkan PoA yang telah *disusun* akan tetapi tidak menutup kemungkinan dapat mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi. Oleh karena waktu kunjungan kami sesuaikan antara waktu tim dengan keluarga sesuai dengan kesepakatan atau kontrak waktu yang telah disepakati bersama.



Gambar 4.2 Mahasiswa didampingi dosen memberikan penyuluhan terkait COVID-19

Untuk mendukung keberhasilan program serta kesesuaian dengan tujuan penguatan fungsi perawatan kesehatan keluarga dalam mengintegrasikan mata kuliah, beberapa teori keperawatan yang digunakan yaitu Freadman, Florence Nightingle, Dorothe Oream, Calista Roy dan virginia henderson. Pertama Freedman menekankan akan sebuah sistem support keluarga yang kuat dalam mampu untuk saling dukung dalam area kesehatan yang optimal lewat fungsi perawatan kesehatan keluarga, Kedua Florence Nightingle yang berarti kita mengarah pada lingkungan sebagai pendukung sekaligus penunjang kesehatan dalam keluarga. Ketiga teori keperawatan D.Orem yang mengemukakan tentang self Care yang berarti segala tindakan yang kami lakukan harus mampu untuk memandirikan keluarga dalam melaksanakan program yang kami berikan sekaligus untuk mendukung atau menjamin keberlanjutan program setelah program ini selesai. Tugas dari perawat adalah memberikan asuhan keperawatan dengan berbagai inovasi (seninya) agar dapat merubah setiap kebiasaan yang berbeda-beda dalam sebuah keluarga di rumahnya menjadi kebiasaan yang mengarah ke perilaku baik agar dapat menunjang kesehatan.



Gambar 4.3 Mahasiswa didampingi dosen memberikan penyuluhan terkait pola hidup bersih dan sehat

Analisa Hasil Pencapaian

Pada bab ini berisi uraian tentang langkah-langkah dalam menganalisa dan evaluasi yang diperlukan untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat. Analisa pengabdian masyarakat dilakukan dengan menguji tingkat keberhasilan pengabdian masyarakat dengan menggunakan questioner. Pertanyaan dalam questioner mengacu pada tujuan penelitian dan dijawab langsung oleh partisipan yang terlibat dalam proses pengabdian masyarakat. Beberapa domain pada pengabdian masyarakat ini meliputi:

- Konsep penyakit COVID-19
- Cara pencegahan COVID 19 penggunaan masker yang baik dan benar, cuci tangan 6 langkah
- Peserta pengabdian masyarakat dapat mendemonstrasikan cara penggunaan masker yang benar dan cara cuci tangan 6 langkah

Tabel 4.1 Rangkuman evaluasi berdasarkan hasil temuan selama pelaksanaan Keluarga Binaan

No.	Point Bahan Evaluasi Hasil Temuan
1.	Permasalahan yang di hadapi oleh keluargaselama pendampingan
2.	Problem keluarga kesehatan keluarga Binaan
3.	Status Kesehatan Keluarga Binaan
4.	Kemandirian Keluarga Binaan
5.	Kepedulian pencegahan covid 19 pada keluarga
6.	Keterampilan mahasiswa saat memberikan implementasi
7.	Penguasaan teori saat memberikan informasi, kesesuaian antara teori dan penyampaian

KESIMPULAN

Program "MEDCOV 19" (Medical Covid-19) yang terdiri dari kegiatan Pendidikan Kesehatan terkait COVID 19 di masyarakat. Kegiatan Pendidikan Kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait covid 19. Terlebih Pendidikan ini dapat meningkatkan kepedulian akan pencegahan COVID 19. Selain itu

Pendidikan Kesehatan yang diberikan tidak hanya menargetkan COVID 19 tapi juga meningkatkan kesadaran warga terkait pola hidup bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada LPPM Unissula yang sudah memberikan dukungan berupa dana untuk terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga untuk Ketua RW 4 dan Kader RW 4 Kelurahan Ngesrep atas kesediannya menjadi mitra dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

SARAN

Dengan adanya new normal masyarakat diharapkan dapat menerapkan kebiasaan-kebiasaan hidup bersih dan sehat, untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Masyarakat harus tangguh untuk hidup berdampingan dengan COVID-19 dan menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat serta menerapkan protokol kesehatan setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

Litbang Kompas.2020. *Fasilitas Kesehatan Hadapi Covid-19* : Indonesia

Warjiyo, P. 2020. *Koordinasi Kebijakan Dalam Pemulihan Ekonomi Nasional* : Bank Indonesia

Achmad, Nur dan Saputro, Edy Purwo. 2020. *Isu Riset Kewirausahaan*. Jakarta : Direktorat Penelitian Pengabdian masyarakat dirjen dikti

Kurniati, M. F., & Abidin, A. Z. A. (2018). Hubungan Pelaksanaan Tindakan Keperawatan Berdasarkan Kebutuhan Dasar Manusia Virginia Handerson Dengan Kepuasan Pasien Di Rs Bhayangkara Wahyu Tutuko Bojonegoro. *Journal of Health Sciences*, 11(2), 140-150.

Kasron dkk. (2016). *Teori Keperawatan dan tokohnya*. Jakarta : CV Trans Info Media

Kodim, Yulianingsih. (2015). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: CV.Trans Info Media

Maryunani, Anik. (2015). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Bogor : In media

Muhtar, A. Haris. (2016). Penerapan asuhan keperawatan keluarga dalam meningkatkan self care behavior penderitatuberkulosisparu di kota bima nusa tenggara barat. *Jurnal Kesehatan Prima Volume* : 10, No.1, Halaman : 1579-1587

Nursalam. (2012). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan. Profesional*. SalembaMedika. Jakarta

Perry, Potter. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta : EGC

Pohan, Imbalo S. (2013). *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan*. Jakarta: EGC.

Siokal, Brajakson dkk. (2017). *Falsafah dan Teori dalam Keperawatan*. Jakarta : CV Trans Info Media

Khayudin, B. A., & Maslichah, M. (2016). Efektifitas Demonstrasi Basic Life Support (Bls) Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Korban Laka Lantas Di Desa Pumpungan Kalitidu Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 3(1), 33-37.